

Penerapan Model *The Power of Two* Berbantuan Media *Surprise Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fitrianti¹, Kartini², Nilam Permatasari Munir³

Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: jurnaljsier@gmail.com, kartini@uinpalopo.ac.id, nilammunirrt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I dengan rata-rata 12 (60%) kategori kurang baik menjadi 16,33 (81,67%) kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari nilai rata-rata 72 dengan ketuntasan 74,19% pada siklus I menjadi 76 dengan ketuntasan 84% pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi model *The Power of Two* dengan media *Surprise Box* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud.

Kata Kunci: *The Power of Two, Surprise Box, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah. Hasil tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 61, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 31 peserta didik, hanya 7 orang (23%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 orang (77%) lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih konvensional dengan dominasi ceramah tanpa variasi yang menarik minat peserta didik. Kedua, media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku teks sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Ketiga, kurangnya keterlibatan aktif

peserta didik dalam proses pembelajaran karena tidak ada interaksi kolaboratif antar peserta didik. Keempat, peserta didik lebih cenderung tertarik pada mata pelajaran umum dibandingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi aktif peserta didik. Model pembelajaran *The Power of Two* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi berpasangan untuk menyelesaikan masalah atau tugas pembelajaran. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa berpikir bersama lebih efektif daripada berpikir secara individual (Nurhayati, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar. Tri Yuliansyah Bintoro (2018) menemukan bahwa penerapan model *The Power of Two* dapat meningkatkan minat belajar matematika dari rata-rata 2,50 pada siklus I menjadi 3,08 pada siklus II, serta meningkatkan prestasi belajar dari rata-rata 54,17 dengan ketuntasan klasikal 33,33% pada siklus I menjadi 73,04 dengan ketuntasan 84,6% pada siklus II. Heldaanita dkk. (2023) juga menemukan bahwa strategi *The Power of Two* efektif meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dari 56,87 (kategori rendah) pada pra-siklus menjadi 84,06 (kategori baik) pada siklus II. Singgih Bayu Pamungkas (2019) melaporkan peningkatan keaktifan belajar dari 17,39% pada pra-tindakan menjadi 78,80% pada siklus II.

Namun demikian, belum ada penelitian yang mengkombinasikan model *The Power of Two* dengan media pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan model *The Power of Two* dengan media *Surprise Box* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. *Surprise Box* merupakan media pembelajaran berbentuk kotak kejutan yang berisi berbagai konstruksi menarik seperti kartu pertanyaan, ilustrasi visual, dan elemen interaktif lainnya yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik (Windayanti, 2024).

Penggunaan *Surprise Box* sebagai media pendamping diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Media ini dapat berfungsi sebagai stimulus visual yang menarik perhatian, wadah penyimpanan materi pembelajaran yang sistematis, dan alat bantu untuk menyampaikan pertanyaan atau tugas diskusi secara lebih menyenangkan. Saryandi dkk. (2024) menemukan bahwa media *Mystery Box* yang serupa dengan *Surprise Box* efektif meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik karena desain warna dan bentuknya memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengamati aktivitas peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box*, (2) mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model tersebut, dan (3) menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal shalat *Jum'at*, *Dhuha*, dan *Tahajud* di kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam,

serta kontribusi praktis berupa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, prosedur, instrumen (termasuk konstruk, validitas dan reliabilitas), alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Semua komponen ini harus dirinci dalam format laporan (bentuk lampau), kecuali penjelasan umum dan referensi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) yang dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian dilakukan di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi Km 13, Kecamatan Telluwanua. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari bulan Februari hingga Maret 2025.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 19 perempuan. Pemilihan subjek ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas tersebut. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan (dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan evaluasi). Setiap pertemuan berlangsung selama 70 menit (2 jam pelajaran). Tahapan penelitian pada setiap siklus meliputi:

Perencanaan: Menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan media Surprise Box berisi kartu pertanyaan, ilustrasi materi, dan instruksi kegiatan, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, serta menyiapkan soal tes evaluasi berbentuk essay.

Pelaksanaan: Menerapkan sintaks model The Power of Two yang meliputi: (a) Memberikan masalah/pertanyaan, di mana pendidik menyampaikan pertanyaan pemantik terkait materi; (b) Berpikir secara individu (Think), peserta didik memikirkan dan menuliskan jawaban secara mandiri; (c) Diskusi berpasangan (Pair), peserta didik berpasangan membandingkan dan menyempurnakan jawaban dengan membuka Surprise Box yang berisi kartu pertanyaan dan ilustrasi materi; (d) Berbagi hasil diskusi (Share), setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (e) Menyimpulkan bersama, pendidik dan peserta didik merumuskan kesimpulan pembelajaran.

Pengamatan: Observer (pendidik PAI) melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi antusiasme peserta didik, kemandirian berpikir, kemampuan berkolaborasi, keberanian presentasi, dan kemampuan menyimpulkan materi.

Refleksi: Peneliti bersama pendidik menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan, kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Tes, berupa soal essay sebanyak 12 nomor yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik; (2) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran; (3) Dokumentasi, berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan pembelajaran, dan daftar hadir peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$N = (\Sigma \text{Skor yang diperoleh} / \Sigma \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

Kriteria penilaian aktivitas mengacu pada standar Arikunto, yaitu 81%-100% (sangat tinggi), 61%-80% (tinggi), 41%-60% (sedang), 21%-40% (rendah), dan $\leq 20\%$ (sangat rendah).

Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \Sigma x_i / n$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\Sigma \text{siswa yang tuntas} / \Sigma \text{jumlah siswa}) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika minimal 80% peserta didik mencapai KKM ≥ 70 dan terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud. Berikut ini disajikan hasil penelitian pada setiap siklus.

Kondisi Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata peserta didik adalah 61, dengan hanya 7 peserta didik (23%) yang mencapai KKM ≥ 70 , sedangkan 24 peserta didik (77%) lainnya belum tuntas. Hasil ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada tanggal 24 Februari hingga 10 Maret 2025. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti menerapkan model The Power of Two berbantuan media Surprise Box untuk materi shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud. Pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi hasil belajar.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan bertahap. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh adalah 9 dari 20 (45%) dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 12 dari 20 (60%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga mencapai 17 dari 20 (85%) dengan kategori sangat baik. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus I adalah 63,3% dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I juga menunjukkan peningkatan. Pada pertemuan pertama, skor aktivitas adalah 9 dari 20 (45%) dengan kategori cukup, meningkat menjadi 12 dari 20 (60%) pada pertemuan kedua, dan mencapai 15 dari 20 (75%) pada pertemuan ketiga. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 12 dengan persentase 60% kategori kurang baik.

Aspek-aspek aktivitas yang diamati meliputi: (1) antusiasme menyimak pertanyaan, pada pertemuan awal masih banyak peserta didik yang kurang fokus; (2) kemandirian menuliskan jawaban, sebagian peserta didik masih ragu-ragu dalam menjawab secara individu; (3) kemampuan berdiskusi berpasangan, mulai terlihat kolaborasi meskipun belum optimal; (4) keberanian presentasi, hanya beberapa pasangan yang percaya diri menyampaikan hasil diskusi; (5) kemampuan menyimpulkan, pemahaman peserta didik mulai terbentuk meskipun belum mendalam.

Hasil tes belajar pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 61 menjadi 72. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari 7 orang (23%) menjadi 23 orang (74,19%), sedangkan yang belum tuntas berkurang menjadi 8 orang (25,81%). Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal masih belum mencapai target minimal 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki: (1) kurangnya motivasi awal peserta didik, (2) aktivitas diskusi dan berbagi hasil masih belum merata, (3) beberapa peserta didik masih pasif saat berbagi hasil atau menyimpulkan materi, dan (4) manajemen waktu yang kurang efisien. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pada siklus II direncanakan perbaikan berupa penambahan ice breaking, bimbingan lebih intensif dalam diskusi, pelibatan peserta didik pasif melalui penugasan langsung, dan penyusunan alokasi waktu yang lebih ketat.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada tanggal 17 Maret hingga 24 Maret 2025 dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti menambahkan kegiatan ice breaking di awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat, memberikan bimbingan lebih intensif kepada setiap pasangan, melibatkan peserta didik pasif dengan pertanyaan langsung, dan mengelola waktu pembelajaran lebih efektif.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, skor yang diperoleh adalah 14 dari 20 (70%) kategori kurang baik, meningkat menjadi 16 dari 20 (80%) kategori cukup baik pada pertemuan kedua, dan mencapai 19 dari 20 (95%) kategori sangat baik pada pertemuan ketiga. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II adalah 81,67% dengan kategori baik, meningkat 18,37% dari siklus I.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan konsisten. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 16,33 dengan persentase 81,67% kategori sangat baik, meningkat signifikan dari 60% pada siklus I. Peningkatan terlihat pada semua aspek: (1) antusiasme peserta didik meningkat dan lebih fokus, (2) kemandirian dalam berpikir dan menulis jawaban semakin baik, (3) diskusi berpasangan lebih

aktif dengan kolaborasi yang semakin baik, (4) kepercayaan diri dalam presentasi meningkat, dan (5) pemahaman materi semakin mendalam dengan respon yang lebih aktif.

Hasil tes belajar pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 72 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari 23 orang (74,19%) menjadi 26 orang (84%), sedangkan yang belum tuntas berkurang menjadi 5 orang (16%). Ketuntasan klasikal sebesar 84% telah melampaui target minimal 80%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media *Surprise Box* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan ini terjadi secara konsisten dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, baik pada aspek aktivitas maupun hasil belajar kognitif peserta didik.

Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan dari 60% kategori kurang baik pada siklus I menjadi 81,67% kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena model *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berkolaborasi dengan pasangan untuk menyempurnakan pemahaman, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Tahapan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Konsep Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) dari Vygotsky menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi dengan bantuan teman sejawat atau pendidik yang lebih mampu (Aprianti et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, diskusi berpasangan dalam model *The Power of Two* memungkinkan peserta didik yang lebih mahir membantu pasangannya memahami materi, sehingga terjadi proses *scaffolding* yang efektif.

Penggunaan media *Surprise Box* juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas peserta didik. Media ini berfungsi sebagai stimulus yang menarik perhatian, meningkatkan rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Saryandi dkk. (2024) menemukan bahwa desain warna dan bentuk media box memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, *Surprise Box* berisi kartu pertanyaan, ilustrasi tata cara shalat, dan potongan dalil yang membuat materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 61 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I dan 76 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 23% pada pra-siklus menjadi 74,19% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kombinasi model *The Power of Two* dengan media *Surprise Box*

efektif memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori belajar Robert Mills Gagne yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar (Tarihoran et al., 2021). Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan The Power of Two memfasilitasi interaksi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan, sehingga peserta didik mengalami perubahan kemampuan kognitif yang terukur melalui tes hasil belajar.

Model The Power of Two memfasilitasi pembelajaran bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir individu dan diskusi kolaboratif. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tata cara dan hikmah pelaksanaan shalat sunnah.

Media Surprise Box memperkuat efektivitas model The Power of Two dengan menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. Media ini membantu peserta didik memvisualisasikan tata cara shalat yang bersifat prosedural, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Ramadhan Lubis dan Eka Yusnaldi (2024) menemukan bahwa media Explosion Box yang serupa dengan Surprise Box dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena menyajikan informasi secara bertahap dan interaktif.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan model The Power of Two. Tri Yuliansyah Bintoro (2018) menemukan peningkatan hasil belajar matematika dari rata-rata 54,17 dengan ketuntasan 33,33% pada siklus I menjadi 73,04 dengan ketuntasan 84,6% pada siklus II. Helda dkk. (2023) melaporkan peningkatan kemampuan kerja sama dari 56,87 (kategori rendah) pada pra-siklus menjadi 84,06 (kategori baik) pada siklus II. Firman Khaidir dkk. (2019) menemukan peningkatan hasil belajar IPS dari 57% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.

Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan model The Power of Two dengan media Surprise Box, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menerapkan model The Power of Two tanpa media pendamping yang inovatif. Integrasi media Surprise Box dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar Gagne dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial melalui diskusi berpasangan (sesuai konsep ZPD Vygotsky) dan pengalaman belajar yang terstruktur (sesuai teori Gagne) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang bersifat prosedural seperti tata cara ibadah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model The Power of Two berbantuan media Surprise Box dapat diadaptasi untuk berbagai materi Pendidikan Agama Islam, terutama materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan prosedural seperti tata cara ibadah, akhlak, dan muamalah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah dengan jumlah subjek terbatas (31 peserta didik), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar kognitif melalui tes tertulis, belum mengukur aspek afektif dan psikomotor secara mendalam. Ketiga, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga belum dapat menggambarkan efek jangka panjang dari penerapan model dan media tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran The Power of Two berbantuan media Surprise Box efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal shalat Jum'at, Dhuha, dan Tahajud. Aktivitas peserta didik meningkat dari rata-rata 12 (60%) dengan kategori kurang baik pada siklus I menjadi 16,33 (81,67%) dengan kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan terlihat pada semua aspek yang diamati, meliputi antusiasme menyimak, kemandirian berpikir, kemampuan berkolaborasi, keberanian presentasi, dan kemampuan menyimpulkan materi. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 61 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I dan 76 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 23% pada pra-siklus menjadi 74,19% pada siklus I dan 84% pada siklus II, melampaui target minimal 80%. Peningkatan ini terjadi karena model The Power of Two memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang bermakna melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagai hasil, sementara media Surprise Box menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi melalui presentasi materi yang visual dan interaktif. Pendidik PAI diharapkan dapat menerapkan model The Power of Two berbantuan media Surprise Box sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Media Surprise Box dapat diadaptasi untuk berbagai materi PAI dengan menyesuaikan konten yang disajikan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas, mengukur aspek afektif dan psikomotor, serta meneliti efek jangka panjang penerapan model dan media ini terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, Alif, dan Fina Faza Rohmah. "Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 609. doi:10.35931/aq.v16i2.923

- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54. doi:10.24252/asma.v2i1.13596
- Anas, Aswar, dan Nilam Permatasari Munir. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 9–19. doi:10.30605/pedagogy.v5i1.268
- Anggasari, Esti. "Pengaruh Penggunaan Schoology Pada Model Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Self Regulated Learning Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Persamaan Reaksi." (2022).
- Arifin, Arifin. "Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (2023): 69–82. doi:10.53299/jppi.v3i1.311
- Bintoro, Tri Yuliansyah. Penerapan Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. 2, no. 1 (2018): 2581.
- Danuwara, Prima, dan Giyoto Giyoto. "Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31–40. doi:10.54069/attadrib.v7i1.716
- Deni. Implementation of The Power Of Two model assisted by Surprise Box media in Islamic Religious Education and Character Education learning at SDN 45 Padang Alipan, Palopo City. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, & Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran." 1, no. 2 (2023).
- Fransiska, Suryameng, & Yuliana Sumiati. "Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Maria Sintang." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 9, no. 1 (2023): 190–203. doi:10.31932/jpdp.v9i1.2328
- Hamdinata, Hamsyar Atmaja. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Media Film Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Susunan Kalimat di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah." 13, no. 1 (2023).
- Herman, Tatang, & Jarnawi Afgani Dahlan. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Penurunan Kecemasan Matematika Siswa.

- Hsb, Siti Fatimah Handayani, Nurul Intan Humairah, Marini Joy Stella Simanjuntak, dkk. Penerapan Media Bahan Ajar Smartbox Dalam Pembelajaran BIPA Pada Materi Pengenalan Kuliner Etnis Simalungun. (2024).
- Ica Novita Sari, Edhy Rustan, & Muhammad Ihsan. "Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022): 120–134. doi:10.33367/jiee.v4i1.2501
- Insani, Hilda. "Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2025): 14–14. doi:10.47134/paud.v2i2.1272
- Iskandar, Ranu. Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik di SMK Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan... (2019).
- K. Perayani & I.W. Rasna. "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran PjBL." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–117. doi:10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741
- Khaidir, Firman; Panut Setiono; Muspida Heri. "Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 209–219. doi:10.22437/gentala.v4i2.8451
- Mahmudi. Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A (2018).
- Marwiyah, S. T.; Muhammad Ihsan; Muh Yamin; Muh Zuljalal Al-Hamdany; Dewi Mustika Putri. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." 4, no. 2 (2023).
- Ningsih, Tri. "Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Materi Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang SD/MI." 1, no. 1 (2023).
- Nurjadid, Eka Fitria; Ruslan Ruslan; Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–1065. doi:10.53299/jppi.v5i2.1309
- Octavia, Shilphy A. Model-model pembelajaran. (tanpa tahun)
- Okta, Welni; Yusni Arni; Riska Ulandari; Atika Evi Meliana; Sri Wahyuni. "Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pembelajaran Kewarganegaraan Materi Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 165 Palembang." 6 (2025).
- Pamungkas, Singgih Bayu. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 3 SMA Batik 1 Surakarta. (2019).
- Putra Yudah, Rahmat. Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar. Pontianak: (2018).

- Rahmawati, Nur Rosyidah. “Penerapan Strategi The Power of Two Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 40–48. doi:10.61132/jbpai.v1i5.1120
- Ramadhan Lubis & Eka Yusnaldi. “Pengaruh Media Explosion Box Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 5 Labuhan.” 2 (2024): 3.
- Rediti, Ni Luh & Nyoman Dantes. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja.” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 12. doi:10.55115/bhuwana.v6i1.2584
- Ridhwan, Muhamad Baiatur; Luthfiyah Luthfiyah; Irwan Irwan. “Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025). doi:10.61227/arji.v7i1.307
- Salsabila, Yulia Rakhma; Muqowim Muqowim. “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 3. doi:10.51878/learning.v4i3.3185
- Saputra, Muhammad Haikal. *Analisis Studi Pustaka Shalat Jum’at dan Khutbah Jum’at*. 2, no. 6 (2024).
- Sulasmi. “Penerapan Strategi Pembelajaran The Power of Two Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Siswa Madrasah.” *Jurnal Imamah* 1, no. 2 (2023).
- Syamsu. *Strategi pembelajaran*. Cv Nas Media Pustaka, (2017).
- Tanujaya, Benidiktus & Jeinne Mumu. *Penelitian tindakan kelas*. Media Akademi, Yogyakarta
- Tarihoran, Destika; Mhd Nau Ritonga; Roslian Lubis. “Teori Belajar Robert Mills Gagne dan Penerapan dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal MathEdu* 4, no. 3 (2021): 3. doi:10.37081/mathedu.v4i3.2242
- Wahab, Abdul, dkk. *Media pembelajaran matematika*. Iffan S Mustasyrifah. (tanpa tahun)
- Windayanti, Sri. *Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. (n.d.)
- Yurmaini, Halimatun Syakdiah & Muhammad Thohir. *Penerapan Metode The Power of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pi’qih di MAS Al Manar Medan*. (n.d.)
- Zaifullah, Hairuddin Cikka, & M. Iksan Kahar. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 9–18. doi:10.31970/gurutua.v4i2.70